

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cacing tanah selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat hanyalah sebagai agen penggembur tanah dan untuk dijadikan umpan pancing. Organisme tanah ini memiliki banyak sekali manfaatnya bagi manusia dan lingkungan. Manfaat cacing tanah di bidang medis yaitu dapat digunakan sebagai obat demam, antibakteri, dan obat tipus (Dharmawati *et al.*, 2019). Penggunaan cacing tanah sebagai obat diproses dengan cara dikeringkan dan diekstrak menjadi bubuk dalam bentuk kapsul. Negara–negara seperti Cina, Jepang, Korea, Kanada dan Amerika menggunakan cacing tanah sebagai bahan untuk obat–obatan dan kosmetik (Muchtaridi *et al.*, 2022). Cacing tanah bagi industri pertanian bermanfaat sebagai penghasil pupuk organik, agen penyubur tanah dan menjadi acuan menentukan kualitas tanah. Cacing tanah juga dapat dijadikan sebagai bahan baku pakan ternak. Cacing tanah berpotensi menjadi bahan baku pakan karena kandungan gizi yang tinggi. Komposisi gizi cacing tanah yaitu protein kasar 60–72%, lemak 7–10%, abu 8–10%, dan energi 900–1400 kalori (Zen dan Noor, 2022).

Cacing tanah memiliki karakteristik unik sehingga perkembangbiakannya cukup cepat. Cacing tanah memiliki tingkat regenerasi tinggi karena merupakan hewan *hermaphrodite*, artinya hewan ini dapat melakukan perkawinan dengan individu lain tanpa dibatasi jenis kelamin (Anggada *et al.*, 2019). Cacing tanah mudah dikembangbiakkan sehingga bertani cacing tanah dapat menjadi sumber

usaha atau peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Cacing tanah relatif mudah untuk dibudidayakan karena hanya membutuhkan kompos dan tanah sebagai medianya (Ernawati *et al.*, 2019). Budidaya cacing tanah selain mudah juga murah, di sisi lain banyaknya permintaan akan produk turunannya. Modal untuk memulai budidaya relatif tidak terlalu besar namun produk olahan cacing dihargai cukup tinggi di pasaran (Resiana, 2017).

Keunggulan budidaya cacing tanah antara lain yaitu tidak memerlukan lahan yang luas, peralatan yang dibutuhkan sederhana dan biaya pakan murah bahkan gratis seperti limbah organik, kotoran hewan, atau sisa dapur karena merupakan hewan pengurai. Cacing tanah berperan penting dalam proses dekomposisi bahan organik (Kosman dan Gitosuwondo, 2010). Keunggulan lainnya yaitu siklus produksi cepat, risiko kegagalan relatif rendah karena tidak mudah terserang penyakit, dan pasar luas serta beragam karena digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, dan pakan ternak sehingga permintaan cacing tanah tinggi. Budidaya cacing tanah memiliki prospek yang sangat baik karena tingginya permintaan dari dalam maupun luar negeri (Trihastuti *et al.*, 2021). Meskipun budidaya cacing memiliki banyak keunggulan, tetap ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan.

Kendala budidaya cacing tanah antara lain kondisi lingkungan yang harus dijaga karena cacing sangat sensitif. Faktor yang mempengaruhi kehidupan cacing tanah yaitu suhu (temperatur), kelembaban (rH), keasaman (pH), dan ketersediaan bahan organik, jika faktor tersebut terganggu maka kelangsungan hidup cacing tanah juga terganggu (Fitri *et al.*, 2015). Kendala lainnya yaitu serangan hama baik

hama kompetitor maupun predator. Hama cacing tanah adalah tikus, semut, kadal, kodok, ayam (Mubarok dan Zalizar, 2003).

Malang merupakan sentra produksi cacing tanah di Jawa Timur karena kondisi iklim dan geografis yang mendukung serta terdapat perusahaan yang bergerak dalam industri cacing. CV. Rumah Alam Jaya Organik merupakan sentra budidaya cacing terpadu berbasis organik serta memproduksi berbagai macam produk olahan cacing tanah (Rahman *et al.*, 2020). CV. Rumah Alam Jaya Organik adalah perusahaan industri cacing tanah yang menggunakan sistem kemitraan inti plasma, dimana CV. Rumah Alam Jaya Organik sebagai inti dan petani cacing sebagai plasma. Petani cacing sebagai mitra harus menyediakan lahan sendiri dan tenaga kerja. CV. Rumah Alam Jaya Organik menyediakan bibit cacing yang siap untuk dibudidayakan. Pola kemitraan antara petani cacing dengan CV. Rumah Alam Jaya Organik ini cukup membantu petani cacing dalam mengusahakan budidaya cacing dengan baik. Bimbingan budidaya hingga pasca panen yang dilakukan oleh CV. Rumah Alam Jaya Organik sangat membantu petani cacing untuk dapat memproduksi cacing dengan kualitas yang baik, semakin tinggi kualitas cacing yang dihasilkan maka akan semakin tinggi hasil produksi cacing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani cacing (Sari, 2018). Perusahaan ini memiliki visi “Realisasi Hulu–Hilir Industri Cacing” yang artinya perusahaan ini benar–benar bergerak dari hulu mengenai penyediaan bibit cacing tanah, pelatihan, program kemitraan, hingga bergerak pada hilirnya yakni proses produksi pengembangan pasar cacing dan produk turunannya (Amrullah, 2021).

Usahatani cacing tanah diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keuntungan bagi petani cacing tanah. Harga yang diperoleh petani cacing tanah yang melakukan kerja sama dengan CV. Rumah Alam Jaya Organik adalah harga yang ditetapkan sesuai perjanjian, maka perlu adanya pengetahuan petani tentang pendapatan produksi cacing tanah dan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani dalam mengembangkan usahatannya. Penetapan harga penerimaan cacing tanah oleh perusahaan saat periode kontrak ditandatangani mitra adalah Rp22.500/kg (Sari, 2018).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan usahatani cacing tanah mitra CV. Rumah Alam Jaya Organik.
2. Menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cacing tanah mitra CV. Rumah Alam Jaya Organik.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti yaitu meningkatkan pemahaman teori dan pengalaman penelitian mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cacing tanah mitra CV. Rumah Alam Jaya Organik.
2. Untuk petani cacing tanah yaitu sebagai informasi untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatannya.

3. Untuk perusahaan hilirisasi produk berbasis cacing tanah yaitu sebagai bahan referensi tambahan untuk dapat menjejakkan anggota mitranya.
4. Untuk pemerintah yaitu sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam mendukung perkembangan sektor pertanian cacing tanah.
5. Untuk pembaca yaitu sebagai literatur, sumber informasi dan pengetahuan mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cacing tanah mitra CV. Rumah Alam Jaya Organik.